



## Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Yovia Rahmadani<sup>1\*</sup>, Suci Dwinita<sup>2</sup>, Yulia Pebriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

\*E-mail: [yoviarahmadani@gmail.com](mailto:yoviarahmadani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran menggunakan model problem based-learning, keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran menggunakan model think talk write, dan perbandingan model pembelajaran problem based learning dengan model think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari kelas eksperimen 1 berjumlah 27 orang dan siswa kelas eksperimen 2 juga berjumlah 27 orang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara menggunakan model problem based learning memperoleh nilai rata-rata 71,11 berada pada rentangan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup. Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara menggunakan model think talk write memperoleh nilai rata-rata 77,48 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik. Ketiga, berdasarkan hasil uji t sampel berpasangan diketahui penggunaan model problem based learning kurang efektif dibandingkan menggunakan model think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara karena nilai t hitung -14,051 pada sig. sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

*Kata kunci: model problem based learning, model think talk write, keterampilan menulis, teks deskripsi*

### The Comparison of Problem Based Learning Model with Think Talk Write Model on Writing Text Skills for Class VII Students of SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara

### ABSTRACT

This study aims to describe descriptive text writing skills through learning using problem based-learning models, descriptive text writing skills through learning using think talk write models, and comparison of problem based learning learning models with think talk write models on descriptive text writing skills for grade VII students. SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara. This type of research is quantitative research using experimental methods. The sample of this study was all students of class VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, totaling 54 people, consisting of 27 people in the experimental class 1 and 27 students in the experimental class 2. The results of this study can be concluded as follows. First, the descriptive text writing skills of seventh grade students of SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara using a problem based learning model obtained an average score of 71.11 in the range of 66-75% with more than adequate qualifications. Second, the descriptive text writing skills of seventh grade students of SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara using the think talk write model obtained an average score of 77.48 in the range of 76-85% with good qualifications. Third, based on the results of the paired sample t test, it is known that the use of the problem based learning model is less effective than using the think talk write model on the descriptive text writing skills of class VII students of SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara because the t value is -14.051 on sig. of  $0.00 < 0.05$  so  $H_0$  is rejected.

*Keywords: problem based learning model, think talk write model, writing skill, descriptive text*

Submitted  
14/10/2022

Accepted  
15/10/2022

Published  
20/11/2022

Citation	Rahmadani, Yovia; Dwinita, Suci; & Pebriani, Yulia. 2022. Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 6, November 2022, 701-710. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200</a> .
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Yovia Rahmadani, Suci Dwinita, Yulia Pebriani, November 2022, 701-710

## PENDAHULUAN

Banyak model pembelajaran yang telah, sedang, dan diyakini akan dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan pengajaran melalui berbagai eksperimen. Model pembelajaran ada yang bersifat khusus dan ada pula universal yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Diantara model pembelajaran itu adalah model problem based learning dengan model think talk write. Model problem based learning merupakan model yang mampu melatih dan mengembangkan pola pikir peserta didik dalam menghadapi persoalan atau permasalahan yang autentik menyangkut kehidupan aktual siswa. Shoimin (2016:129) mengemukakan bahwa model pembelajaran problem based learning ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang harus tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Menurut Priyatni (2014:122) pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sasaran bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan. Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Penggunaan masalah dapat mendorong minat dan keingintahuan peserta didik karena mereka mengetahui kebermanfaatannya pengetahuan yang dipelajari.

Menurut Widiaworo (2018:149) problem based learning sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Peserta didik dihadapkan

pada satu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian. Pembelajaran berbasis masalah sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik belajar tidak hanya di wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan.

Model pembelajaran think talk write yaitu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar terampil dalam kegiatan menulis. Model think talk write juga menegaskan supaya peserta didik dapat mengomunikasikan dengan temannya mengenai hasil pemikirannya kemudian menuliskannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir dengan kritis.

Shoimin (2016:212) menyatakan think talk write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Think talk write menekankan perlunya peserta didik

mengomunikasikan hasil pemikirannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Huinker dan Laughlin Shoimin, (2016:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran think talk write.

Menurut Istarani (2014:55-57) alur kemajuan model think talk write dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Setelah tahap “think” selesai dilanjutkan dengan tahap “talk” yaitu berkomunikasi dengan menggunakan katakata dan bahasa yang mereka pahami. Selanjutnya fase “write” yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengontruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Selanjutnya, Menurut Hartati (2019) think talk



write adalah suatu model kooperatif untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar. Model think talk write pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan model think talk write dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses mengamati.

Selanjutnya berdiskusi dan membagi ide dengan temannya melalui diskusi. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menulis hasil pemikirannya. Menulis teks deskripsi terdapat dalam kurikulum 2013 dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis teks. Teks deskripsi merupakan materi pokok yang diajarkan di sekolah, khususnya di SMP/MTsN pada kelas VII semester 1 dengan kompetensi inti KD 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia ibu Yusmaniar, S.Pd. di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara pada tanggal 24 Mei 2021 mengenai diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan nilai rata-rata 60-76. Dari pemaparan di atas, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dan model think talk write. Model pembelajaran probelem based learning ini mampu melatih dan mengembangkan pola pikir peserta didik dalam menghadapi suatu persoalan atau permasalahan yang autentik menyangkut kehidupan aktual siswa. Dengan adanya model pembelajaran think talk write ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan 3 masalah dalam penelitian ini. Pertama, bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara menggunakan model problem based learning. Kedua, bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model think talk write. Ketiga, bagaimanakah perbandingan model problem based learning dengan model think talk write terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Tujuan penelitian ini selaras dengan batasan masalah. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model problem based learning. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model think talk write. Ketiga, Mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis menggunakan model problem based learning dengan model think talk write. SMP N 1 Tanjung Mutiara dipilih karena mempertimbangkan banyak aspek. Aspek utama adalah kesediaan manajemen sekolah untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian eksperimen menggunakan model ini terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara.

Model pembelajaran probelem based learning ini mampu melatih dan mengembangkan pola pikir peserta didik dalam menghadapi suatu persoalan atau permasalahan yang autentik menyangkut kehidupan aktual siswa. Dengan adanya model pembelajaran problem based learning ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Teori yang relevan dengan subbab teks deskripsi meliputi (a) pengertian teks deskripsi, (b) struktur teks deskripsi, (c) kaidah kebahasaan teks deskripsi. Priyatni (2014:72), Juliyanti & Suryani (2018:980), Deswita dkk. (2018:49) mengatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-

olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan dikategorikan sebagai teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak-geriknya. Menurut Mulyadi (2016:218) teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan atau melukiskan suatu objek, suasana atau perasaan secara rinci dan sekonkret mungkin sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan. Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Kosasih (2018:16) menyatakan teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulis. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan atau keadaan orang. Misalnya, hewan yang bernama si manis atau orang yang bernama pak ahmad. Dengan teks tersebut penulis bertujuan untuk menggambarkan objek sehingga pembacanya seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau secara terperinci.

Teks deskripsi memiliki struktur yang membangun. Adapun struktur deskripsi yang dikemukakan oleh Kosasih (2018:16) dengan fungsinya sebagai teks yang menggambarkan suatu objek dengan terperinci, teks deskripsi terdiri atas bagian-bagian berikut: (1) identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan seperti menyebutkan lokasi atau tempat, (2) deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik dan perilakunya, (3) kesimpulan, berisi kesan-kesan tertentu misalnya, berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan.

Struktur teks deskripsi berikutnya juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:72) menyatakan struktur isi teks deskripsi sebagai berikut. Pertama, judul pada teks deskripsi biasanya singkat, padat, langsung merujuk pada objek yang dideskripsikan. Kedua, kalimat topik yaitu kalimat yang di setiap paragraf dalam teks deskripsi diawali dengan kalimat topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. Ketiga, deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/objek/keadaan secara spesifik, rinci, apa adanya, seolah pembaca mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan tersebut.

Teks deskripsi juga memiliki kaidah kebahasaan yang dikemukakan oleh Kosasih, (2018:16) menyatakn teks deskripsi memiliki ciri kebahasaan sebagai berikut: (1) menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek. (2) menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideksripsikan, dan. (3) menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek.

Menurut Mulyadi (2016:219) adapun kaidah kebahasaan teks deskripsi antara lain. Pertama, adanya penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengonkretkan. Kedua, pemilihan kata dengan emosi yang kuat, kata tersebut biasanya dideskripsikan kata sifat untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Ketiga, adanya penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek. Biasanya majas yang digunakan adalah majas perbandingan. Penelitian tentang menulis teks deskripsi sudah banyak dilakukan.

Berikut ini ditampilkan 3 penelitian yang menggunakan model yang sama. Pertama, Astuti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ukui Kabupaten Pelalawan”. Kedua, Nafiah & Suyanto (2015)



menulis artikel dengan judul Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Ketiga, Suminar, & Putri (2015) menulis artikel dengan judul The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text.

Selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian. Selaras dengan masalah, disajikan 3 hipotesis di bawah ini. Pertama, keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran yang menggunakan problem based learning terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara berkualifikasi leboh dari cukup. Kedua, keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran yang menggunakan model think talk write terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara berkualifikasi baik. Ketiga, keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran yang menggunakan problem based learning lebih rendah dibandingkan menggunakan model think talk write terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara berkualifikasi baik.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono, (2013:72-73) penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium sedangkan penelitian naturalistik/kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (treatment), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, Sumatera Barat. Penelitian ini berlangsung pada semester genap 2020/2021 dengan jumlah siswa 54 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sample atau sampel bertujuan. Sugiyono

(2017:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah siswa yang memiliki standar deviasi terendah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2010:183) Arikunto sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan beberapa pertimbangan. Dalam penelitian ini penelitian ini mengambil sampel dengan nilai rata-rata dan standar deviasi terendah kelas VII-2 dan kelas VII-4 SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara. Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah randomized control-group posttest only design. Lutfi (2007:68-69) rancangan ini lebih sederhana dan tidak melakukan pretest pada kedua kelas. Pada langkah awal peneliti memilih dua kelompok eksperimen. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan. Pada akhir kegiatan sesudah perlakuan selesai kedua kelas diberi posttest yang sama.

Untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks deskripsi digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tes unjuk kerja yakni suatu tes berjenis esai. Untuk mendapatkan tes yang valid ditempuh langkah-langkah penyusunan tes keterampilan menulis teks deskripsi sebagai berikut:

- 1) menentukan topik teks deskripsi yang akan ditulis; topik yang dipilih adalah topik objek pendidikan dengan keyakinan para siswa memahami tentang hakikat objek pendidikan;
- 2) menentukan cakupan struktur teks deskripsi yang harus ditulis; cakupan teks deskripsi terbatas kepada struktur deskripsi umum dan struktur deskripsi bagian;
- 3) menetapkan jumlah kalimat pendukung yang harus ada dalam struktur deskripsi umum; ditetapkan hanya 2 kalimat kalimat pendukung dalam deskripsi umum

sehingga hanya berisi deskripsi bagian-1 dan deskripsi bagian-2;

- 4) menetapkan jumlah kalimat pendukung untuk setiap deskripsi bagian; jumlah kalimat pendukung pada setiap deskripsi bagian hanya 3 kalimat.
- 5) menyusun kisikisi tes keterampilan menulis teks deskripsi;
- 6) menulis butir tes keterampilan menulis teks deskripsi berdasarkan kisikisi tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur statistik inferensial. Pertama, untuk menjawab masalah pertama, dan masalah kedua digunakan uji t satu sampel. Dalam uji ini, Ho diterima jika nilai t pada sig. tertentu > 0,05. Ho bermakna mean keterampilan menulis teks deskripsi sama dengan nilai pembandingan yang dalam penelitian ditetapkan sebesar 38 atau  $38/50 \times 100 = 76,00$  untuk yang diberlakukan untuk kelas kontrol dan kelas perlakuan. Kedua, untuk menjawab masalah ketiga digunakan uji t sampel berpasangan. Untuk uji t jenis ini, Ho diterima jika nilai t pada sig. yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Ho diterima bermakna hasil belajar menulis teks deskripsi baik yang menggunakan think talk write sama dengan hasil belajar yang menggunakan problem based learning. Semua proses penghitungan uji t satu sampel dan uji sampel berpasangan menggunakan aplikasi komputer yakni SPSS.

## TEMUAN

### 1. Penggunaan Model Problem Based Learning

Keterampilan menulis teks deskripsi dalam suatu pembelajaran yang menggunakan model problem based learning siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara memperoleh nilai rmean 35,56 atau 71,11%. Nilai rata-rata ini termasuk dalam kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) yang berada pada rentangan 66-75%.

Secara statistik inferensial, nilai mean 35,56 ternyata tidak sama dengan nilai mean dugaan sebesar 38 yang setara dengan 76,00 (kualifikasi

baik). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t satu sampel. Nilai t satu sampel sebesar -4,192 pada sig. sebesar 0,00. Dengan demikian, sig. = 0,00 < 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak (Gambar-1). Tafsirannya, nilai mean observasi sebesar 35,56 berbeda dengan nilai mean dugaan sebesar 38.

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pbl_deskripsi	27	35.56	3.030	.583

One-Sample Test

	Test Value = 38			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
pbl_deskripsi	-4.192	26	.000	-2.444

Gambar-1

Print-out Uji t Satu Sampel Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning

### 2. Penggunaan Model Think Talk Write

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara dalam suatu pembelajaran yang menggunakan model think talk write memperoleh nilai rata-rata 38,74 atau 77,48. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi ini termasuk dalam kualifikasi baik (B) karena nilai mean berada pada rentangan 76-85%.

Secara statistik inferensial, nilai mean 39,93 ternyata sama dengan nilai mean dugaan sebesar 38 yang setara dengan 76,00 (kualifikasi baik). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t satu sampel. Nilai t satu sampel sebesar 1,253 pada sig. sebesar 0,221. Dengan demikian, sig. = 0,221 > 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima (Gambar-2). Tafsirannya, nilai mean observasi keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 39,74 tidak berbeda dengan nilai mean dugaan sebesar 38.



**One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ttw_deskripsi	27	38.74	3.071	.591

  

**One-Sample Test**

	Test Value = 38			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ttw_deskripsi	1.253	26	.221	.741

Gambar-2  
 Print-out Uji t Satu Sampel Pembelajaran Menggunakan Think Talk Write

### 3. Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara menggunakan model problem based learning diperoleh rata-rata 35,56 atau 71,11% sedangkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran menggunakan think talk write menghasilkan mean sebesar 38,74 atau 77,48%.

Secara kasat mata dua mean di atas memang berbeda. Keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan think talk write lebih baik

dibandingkan dengan menggunakan model problem based learning. Namun demikian, pengujian menggunakan prosedur statistik inferensial yakni uji t sampel berpasangan.

Nilai t sampel berpasangan sebesar 00 pada sig. 00. Dengan demikian, nilai sig. 00 < 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak (Gambar-3). Maksudnya, dua mean di atas memang berbeda secara signifikan pada taraf signifikan 95,00 persen. Dengan kata lain, model think talk write lebih efektif dibandingkan dengan problem based learning dalam pembelajaran keterampilan teks deskripsi.

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pbl_deskripsi	35.56	27	3.030	.583
ttw_deskripsi	38.74	27	3.071	.591

  

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pbl_deskripsi - ttw_deskripsi	-3.185	1.178	.227	-3.651	-2.719	-14.051	26	.000

Gambar-3  
 Print-out Uji t Sampel Berpasangan

## DISKUSI

Model problem based learning dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi relatif tersendat-sendat. Kondisi ini disebabkan para siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara cenderung belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang konsep 'problem' yang secara etimologi semakna dengan 'masalah'. Pada sisi lain, hakekat problem based learning relatif kurang selaras dengan hakikat teks deskripsi. Menurut berbagai pendapat, prinsip teks deskripsi merupakan suatu teks naratif yang berisi deskripsi atau paparan umum dan deskripsi penjabar yang sama sekali tidak memuat konsep masalah (Kosasih, 2013:71; Razak dkk., 2021:69; Dalman, 2014:9; Mahsun, 2014:20). Oleh karena itu, hasil belajar yakni keterampilan menulis teks deskripsi yang dicapai para siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara lebih rendah dibandingkan pembelajaran yang menggunakan cara lain seperti think talk write.

Di pihak lain, penggunaan model think talk write dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi memperlihatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan problem based learning. Mean keterampilan menulis teks deskripsi yang diraih sebesar 38,74 atau 77,48%. Nilai mean ini termasuk dalam kualifikasi baik. Pencapaian ini memang beralasan dengan prinsip model think talk write. Pendeskripsian yang menjadi prinsip teks deskripsi selaras dengan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran. Mereka difasilitasi guru untuk bernalar tentang hakikat teks deskripsi yang kaya dengan paparan faktual. Kalimat pokok dalam deskripsi umum yang faktual minimal memuat 2 kalimat pendukung merupakan kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan kemonikasi secara lisan dengan para siswa. Setelah materi pembelajaran melalui kegiatan kelisanan ini menambah skemata baru bagi siswa, maka siswa itu diarahkan untuk berkegiatan secara tertulis. Maksudnya, setiap materi penulis teks deskripsi yang berterima oleh siswa maka materi itu

diperkuat dengan kegiatan menulis yakni menulis kalimat pokok dan kalimat-kalimat pendukung baik untuk struktur deskripsi umum maupun untuk struktur deskripsi-deskripsi bagian. Dengan kata lain, pemahaman siswa yang difasilitasi guru untuk pertama kali menghasilkan skema secara lisan dilanjutkan pula dengan kegiatan menulis yang merupakan bagian dari skemata tulisan.

Berbagai penelitian tentang keterampilan menulis teks deskripsi relatif tidak jauh berbeda dengan penelitian ini. Ulfa dkk (2018) menyimpulkan keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru tergolong sedang yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi. Safitri (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar berkategori sedang. Naki dkk. (2018) menyimpulkan juga bahwa keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 18 LAU Kabupaten Maros untuk prates berkategori rendah tetapi untuk hasil postes berkategori tinggi. Nurfidah (2019) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram berkategori sedang.

## SIMPULAN

Pertama, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, Sumatera Barat menggunakan model problem based learning memperoleh nilai rata-rata 35,56 atau 71,11%. Nilai ini termasuk kualifikasi lebih dari cukup dengan rentangan  $66=75\%$  yaitu lebih dari cukup (ldc).

Kedua, tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, Sumatera Barat menggunakan model think talk write memperoleh nilai rata-rata 38,74 atau 77,48%. Nilai ini termasuk dalam kualifikasi 'baik' karena termasuk dalam rentang nilai 76-85%.





Ketiga, keterampilan menulis teks deskripsi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, Sumatera Barat dengan menggunakan model think talk write lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran problem based learning.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deswita, Siska dkk. 2018. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Riau.
- Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Media Persada.
- Juliyanti, Riska & Suryani, Lilih. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode Discovey Learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6, November 2018, 977-988*.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Lailatul, Musyarofah. 2013. Think-Talk-Write (TTW) Strategy for Teaching Descriptive Writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo Volume 1, Nomor 1, April 2013, 48-58*.
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nafiah, Yunin Nurun & Suyanto, Wardan. 2014. Penerapan Model Proble-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 4, Nomor 1, Februari 2014, 125-143*.
- Naki; Nurhayati; Abidin. 2018. Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dalam Bahasa Indonesia melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 LAU Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Budaya, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018, 268-276*.
- Nurfidah. 2019. Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Maret 2019, 98-101*.
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul; Hermandra; Elmustian. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Berpendekatan Konstruktivisme untuk Kelas VII SMP/MTs. *Laporan Penelitian*. FKIP, Universitas Riau.
- Safitri, Sawalia Safit. 2021. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. *Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 3, 156-163*.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta; Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, Ratna Prasasti & Putri, Giska. 2015. The Effectiveness of TTW (Think Talk Write) Strategy in Teaching Writing Cescritife Text. *Journal of English Language and Learning*, Volume 2, Nomor 2, Mei 2015, 299-307.
- Ulfa, Nur Aulia; Burhanuddin, Dudung; Razak, Abdul. 2021. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Pekanbaru. *JOM: Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*, Volume 1, Nomor 8, 1-12.
- Widiasworo, E. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.